

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan secara menyeluruh metode penelitian yang digunakan oleh penulis, mulai dari tahap awal perencanaan hingga proses penulisan laporan akhir. Metode penelitian menjadi hal yang sangat penting karena membantu penulis mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, sekaligus menjadi panduan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang mencakup empat tahapan utama: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi). Tahapan-tahapan ini membantu penulis dalam menemukan dan menyeleksi sumber yang relevan, menilai keakuratannya, memahami makna di balik data, serta menyusunnya dalam bentuk narasi sejarah yang utuh. Selain itu, pendekatan interdisipliner juga diterapkan, dengan memanfaatkan sudut pandang dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi, agar hasil kajian menjadi lebih kaya dan mendalam. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara langsung, studi pustaka, dan telaah dokumen.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode historis sebagai metode utama. Metode historis merupakan cara sistematis yang digunakan untuk menelusuri, mengolah, dan menginterpretasi data mengenai peristiwa-peristiwa masa lalu. Gottschalk (2008, hlm. 32) menjelaskan bahwa metode ini berfokus pada proses pemeriksaan dan analisis kritis terhadap dokumen serta peninggalan sejarah. Sementara itu, menurut Ismaun dkk. (2016, hlm. 40), metode historis dimaknai sebagai usaha rekonstruksi secara imajinatif terhadap kejadian-kejadian lampau yang disusun berdasarkan analisis dan kajian kritis atas data sejarah yang tersedia.

Dengan kata lain, metode ini mengutamakan ketelitian dalam mengumpulkan dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, serta menafsirkan maknanya untuk merangkai narasi yang menggambarkan suatu peristiwa secara menyeluruh dan mendalam. Peneliti tidak hanya mengkaji validitas dan relevansi

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bukti sejarah, tetapi juga berusaha memahami dampak dan konteks sosial-budaya dari peristiwa tersebut. Ismaun (2016, hlm. 14) menyebutkan bahwa pelaksanaan metode historis melibatkan empat tahapan pokok yang menjadi fondasi dalam proses penelitian sejarah, sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu tahap pertama dalam penelitian sejarah adalah mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Sumber ini bisa berupa dokumen tertulis, arsip, catatan lisan, artefak, maupun bukti visual yang berasal dari masa lampau. Proses ini bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Kritik, yaitu tahap menilai keabsahan dan kredibilitas dari setiap sumber. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kritik eksternal (untuk mengecek keaslian sumber) dan kritik internal (untuk menilai isi dan kebenaran informasi dalam sumber). Tujuannya adalah memastikan bahwa hanya data yang valid dan otentik yang akan digunakan dalam penulisan sejarah.
3. Interpretasi, yaitu tahap penafsiran terhadap data-data yang telah diverifikasi. Peneliti berupaya memahami makna di balik peristiwa, motif para pelaku sejarah, serta konteks sosial, budaya, dan politik saat itu. Penafsiran ini membantu merangkai hubungan sebab-akibat dan menyusun narasi yang logis serta bermakna.
4. Historiografi, yaitu tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis dan runtut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil interpretasinya dalam bentuk narasi sejarah yang ilmiah, dengan memperhatikan alur waktu, argumentasi, serta penggunaan bahasa yang jelas dan akademis.

Berdasarkan metode penelitian sejarah yang digunakan, peneliti akan menjalankan seluruh tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Proses dimulai dengan menghimpun berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kritik eksternal dan internal untuk menilai keaslian serta keabsahan sumber-sumber tersebut. Setelah itu, peneliti akan menafsirkan fakta-fakta yang berhasil dihimpun guna memahami makna dan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konteks historisnya. Tahap akhir dari proses ini adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis dan disusun dengan bahasa yang runtut serta sesuai kaidah ilmiah. Seluruh langkah tersebut dijalankan melalui pendekatan metode historis sebagai landasan utama dalam pelaksanaan penelitian ini. Metode sejarah sendiri dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah yang sistematis dalam meneliti dan menuliskan peristiwa masa lalu, sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan sejarah (Daliman, 2012, hlm. 27). Sementara itu, Gottschalk dalam Daliman (2012, hlm. 28) menjelaskan bahwa metodologi penelitian sejarah adalah cara untuk meneliti dan menganalisis secara kritis berbagai catatan dan peninggalan dari masa lampau. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk melakukan telaah kritis terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu berdasarkan kaidah-kaidah penelitian sejarah.

Gilbert J. Garraghan, seperti dikutip dalam Daliman (2012, hlm. 28), mengungkapkan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat prinsip dan aturan sistematis yang disusun untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah, mengevaluasinya secara kritis, dan menyusun hasil sintesisnya, biasanya dalam bentuk tulisan. Sementara itu, Clarice (1927, hlm. 462) secara ringkas menyatakan bahwa metode sejarah adalah sistem prosedur yang tepat untuk mencapai kebenaran historis. Hal ini menekankan bahwa proses dalam metode sejarah harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar interpretasi sejarah yang dihasilkan memiliki validitas dan dapat dipercaya (Daliman, 2012, hlm. 28).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau melalui serangkaian tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: pencarian dan pengumpulan sumber sejarah (heuristik), penilaian terhadap kelayakan dan kredibilitas sumber (kritik), analisis terhadap data yang relevan (interpretasi), serta penulisan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah (historiografi).

3.2 Persiapan Penelitian

Tahap awal dalam persiapan penelitian melibatkan serangkaian langkah penting. Peneliti memulai dengan menentukan fokus masalah dan tema penelitian. Kuntowijoyo (1995, hlm. 90) menyarankan agar topik penelitian dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan intelektual. Artinya, topik tersebut bisa berasal dari minat pribadi atau pemahaman mendalam tentang isu-isu yang terjadi di sekitar peneliti. Selain itu, hubungan peneliti dengan disiplin ilmu yang digelutinya atau aktivitas yang relevan dalam masyarakat juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan (Abdurrahman, 2012, hlm. 55-56).

Untuk memperkuat pemilihan topik, peneliti biasanya melakukan pra-penelitian untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang akan diteliti. Setelah memperoleh informasi awal dan hasil pra-penelitian di lapangan, peneliti kemudian mengajukan tema dan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk dinilai dan diuji kelayakannya. Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan, serta menjalani proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk. Semua langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian adalah menentukan topik yang dimulai ketika penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Awalnya, penulis mengusulkan judul "*Perkembangan Industri Kasur Lantai dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 1990-2021*". Namun, dosen pengampu mata kuliah SPKI menyarankan agar lokasi penelitian diperluas ke tingkat kecamatan, mengingat jumlah industri di tingkat desa tidak terlalu banyak. Selain itu, dosen juga menyarankan untuk menambahkan kata "home industry" karena kasur lantai merupakan jenis home industry. Berdasarkan saran tersebut, penulis kemudian mengubah judul menjadi "*Perkembangan Home Industry Kasur Lantai dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan*

Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)". Judul ini akhirnya disetujui oleh dosen pengampu SPKI.

Setelah itu, penulis melanjutkan dengan menyusun proposal skripsi yang sesuai dengan judul yang telah direvisi. Secara bertahap, penulis mengumpulkan berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian tersebut. Setelah proposal disusun, penulis melaporkan judul "Perkembangan Home Industry Kasur Lantai dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)" kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) dan mengajukan untuk mengikuti Ujian Seminar Proposal Skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan untuk judul yang diajukan, penulis mulai mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menyusun kerangka proposal skripsi. Langkah pertama adalah melakukan pencarian melalui berbagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Penulis membaca literatur dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik perkembangan dan dampak sosial ekonomi sebuah industri. Selanjutnya, penulis melakukan pra-penelitian untuk melihat keadaan lapangan secara langsung dan melakukan wawancara dengan salah satu pemilik industri kasur lantai di Kecamatan Tanjungsiang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penulis mulai menyusun rancangan proposal skripsi. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis berkonsultasi secara intensif dengan Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku dosen wali.

Setelah mendapatkan persetujuan dan tanda tangan beliau, proposal skripsi diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk pengajuan mengikuti sidang proposal skripsi. Adapun sistematika penelitian yang diajukan oleh peneliti terdiri dari:

1. Judul penelitian;
2. Latar belakang penelitian;
3. Rumusan masalah penelitian;

4. Tujuan penelitian;
5. Metode Penelitian;
6. Manfaat penelitian;
7. Tinjauan pustaka;
8. Ruang Lingkup Penelitian;
9. Daftar Pustaka.

Seminar proposal skripsi dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sebagai bagian dari tahapan akademik yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum memasuki tahap penulisan skripsi. Seminar ini bertujuan untuk menguji kelayakan dan keberlanjutan rencana penelitian, baik dari segi substansi topik, kerangka teori, maupun metodologi yang diajukan oleh peneliti. Dalam seminar tersebut, peneliti mempresentasikan proposal skripsi dengan judul awal *“Perkembangan Home Industry Kasur Lantai dan Kesejahteraan Wanita di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990–2021)”*. Topik tersebut dipilih berdasarkan minat peneliti terhadap dinamika sejarah lokal, khususnya peran perempuan dalam sektor ekonomi informal melalui kegiatan produksi kasur lantai di wilayah Subang.

Setelah pelaksanaan seminar, Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 5363/UN40.A2/HK.04/2024 yang secara resmi menetapkan Prof. Dr. Hj. Didin Saripudin, M.Si. sebagai penguji I dan Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai penguji II. Dalam sesi diskusi dan evaluasi proposal, kedua penguji memberikan sejumlah masukan konstruktif, terutama berkaitan dengan penajaman fokus penelitian serta perumusan judul. Meskipun substansi utama penelitian tetap berpusat pada industri kasur lantai dan peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan di Tanjungsiang, penguji menyarankan agar judul skripsi disusun secara lebih ringkas dan reflektif terhadap fokus analisis yang akan dikembangkan.

Menindaklanjuti saran tersebut, peneliti melakukan revisi terhadap judul skripsi. Judul awal kemudian diubah menjadi *“Peran Industri Kasur dalam Kesejahteraan Wanita di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang”*.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perubahan judul ini bertujuan untuk memberikan penekanan yang lebih jelas terhadap hubungan antara kegiatan produksi kasur sebagai bentuk industri rumah tangga dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi perempuan di wilayah tersebut. Perubahan judul ini disahkan melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 5942/UN40.A2/HK.04/2024, yang sekaligus memberikan persetujuan bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap penulisan skripsi.

Sebagai kelanjutan dari tahapan tersebut, pada bulan November 2024, ditetapkan pula dosen pembimbing skripsi yang akan mendampingi proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Prof. Dr. Hj. Didin Saripudin, M.Si. ditunjuk sebagai pembimbing I, sedangkan Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai pembimbing II. Penetapan pembimbing ini merupakan bagian dari prosedur akademik yang bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti memperoleh arahan yang tepat dalam menyusun skripsi sesuai dengan standar ilmiah dan etika penelitian sejarah. Dengan demikian, seluruh proses administratif dan akademik terkait penulisan skripsi telah dilalui, dan peneliti siap untuk melanjutkan penelitian secara mendalam sesuai dengan judul dan fokus kajian yang telah disetujui.

3.2.3 Mengurus Perizinan Penelitian

Perizinan formal adalah bagian yang tak kalah penting dalam proses penelitian. Selain mempermudah peneliti untuk mengakses sumber-sumber informasi yang dibutuhkan, perizinan ini juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan sah dan diakui oleh instansi terkait. Hal ini tentu saja memberikan kredibilitas yang lebih pada penelitian tersebut. Surat perizinan dari kampus sangat diperlukan, terutama jika informasi yang dicari melibatkan lembaga atau instansi formal. Surat-surat perizinan ini bisa diakses melalui situs web FPIPS di <https://fpips-upi.web.id/suraton/>. Surat-surat tersebut biasanya ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang perlu diberikan izin, seperti lembaga atau pihak yang memiliki data yang relevan dengan topik penelitian.:

1. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang
2. Kepala BAPPENDA Kabupaten Subang

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Kepala Pemerintah Kabupaten Subang
4. Kepala Kecamatan Tanjungsiang
5. Kepala Desa Tanjungsiang

Dengan adanya perizinan formal, penelitian bisa berjalan dengan lebih lancar dan tanpa hambatan. Ketika peneliti mengajukan izin, mereka bukan hanya mendapatkan akses ke informasi atau data yang diperlukan, tetapi juga menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara yang benar dan sah di mata hukum. Ini penting karena sering kali, informasi yang dibutuhkan berasal dari lembaga atau pihak tertentu yang hanya bisa diakses jika ada izin resmi.

3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti harus mempersiapkan berbagai hal yang akan diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Perlengkapan penelitian ini sangat penting sebagai alat bantu untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Beberapa perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Surat izin penelitian
2. Pedoman dan instrumen wawancara
3. Alat perekam
4. Kamera foto
5. Alat tulis/catatan lapangan

3.2.5 Proses Bimbingan

Tahap bimbingan adalah bagian yang sangat penting dalam penyusunan penelitian. Pada tahap ini, peneliti rutin berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa penulisan penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Dalam skripsi ini, penulis dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Prof. Dr. Hj. Didin Saripudin, M.Si. sebagai pembimbing I, dan Drs. Suwirta, M.Hum. sebagai pembimbing II. Bimbingan ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aspek penelitian telah dinilai dengan cermat, serta untuk memperbaiki hal-hal yang perlu disesuaikan dalam penulisan, baik dari sisi konten maupun sistematika.

Selama proses ini, peneliti menerima berbagai masukan, kritik, dan saran dari dosen pembimbing untuk memperbaiki penulisan skripsi, menghindari kesalahan, dan menyusunnya sesuai dengan standar ilmiah. Bimbingan ini juga memberikan arahan untuk mengkaji permasalahan secara lebih mendalam dan menyusun skripsi yang benar. Proses bimbingan dengan kedua dosen pembimbing berlangsung dengan fleksibilitas yang disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati antara peneliti dan dosen pembimbing. Peneliti mengirimkan hasil penelitian secara bertahap kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan, diperiksa, dan diberi masukan. Proses ini membantu peneliti memahami kekurangan dalam penelitian serta memberikan panduan yang jelas untuk menghasilkan skripsi yang baik dan sesuai dengan kaidah yang benar. Hasil penelitian diserahkan secara rutin, mulai dari bab awal hingga bab akhir, dengan penyesuaian waktu dan kesepakatan bersama.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum dalam rumusan masalah. Proses ini mengikuti metode penelitian sejarah, yang dikenal sebagai metodologi sejarah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ismaun (2005, hlm. 64). Metode ini mencakup beberapa langkah utama, yaitu pengumpulan data (heuristik), verifikasi sumber (kritik sumber), penafsiran data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Langkah awal dalam penelitian sejarah melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tahap pengumpulan sumber ini merupakan tahapan awal dalam penelitian dengan metode sejarah. Pada tahapan ini, peneliti berusaha melakukan pencarian, pengumpulan, dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berkaitan atau berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Sumber-sumber sejarah ini merupakan bahan mentah atau raw materials yang mencakup segala macam bukti atau evidences yang ditinggalkan oleh manusia. Bukti-bukti tersebut menunjukkan aktivitas manusia di masa lalu dan dapat berupa kata-kata tertulis

maupun kata-kata yang diucapkan atau dalam bentuk lisan (Sjamsuddin, 2012, hlm. 75).

Sumber-sumber yang dipilih oleh peneliti didasarkan pada relevansinya dengan topik skripsi, yaitu tentang industri kasur dan kesejahteraan wanita di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang, periode 1990-2021. Dengan menggunakan kata kunci yang terkait dengan lokasi dan periode waktu, peneliti berhasil mengumpulkan fakta sejarah dari berbagai perspektif, baik nasional maupun internasional. Untuk mempermudah proses pengumpulan sumber, peneliti membagi sumber-sumber tersebut ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber tertulis dan sumber lisan.

1) Sumber tertulis

Pada tahap ini penulis berusaha mencari serta mengumpulkan sumber-sumber data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tulisan atau literatur tersebut didapat dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dokumen maupun karya ilmiah lain yang relevan dan berkaitan dengan masalah penelitian ini. Penulis mencoba mencari sumber-sumber sejarah tertulis mengunjungi berbagai tempat yang dinilai mendukung informasi terkait, adapun diantaranya yaitu:

2) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis melakukan pencarian literatur di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Perpustakaan tersebut juga sering menjadi tempat tujuan penulis untuk mendapatkan sumber-sumber penelitian serta menyelesaikan tugas skripsi. Dari perpustakaan UPI, penulis berhasil memperoleh berbagai buku yang relevan sebagai sumber penelitian terkait topik yang sedang diteliti. Buku-buku tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Nanang Martono. yang diterbitkan di Jakarta oleh PT RajaGrafindo Persada tahun 2012
- b) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Piotr Sztompka yang diterbitkan di Jakarta oleh Prenada Media Group tahun 2011

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Buku yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* karya Prof. Dr. S. Nasution, MA yang diterbitkan di Jakarta oleh Bumi Aksara tahun 2011
- d) Buku yang berjudul *Pengantar Teori Ekonomi Mikro (Edisi Kedua)* karya Sukirno yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Karya Grafindo pada tahun 1995.
- e) Buku yang berjudul *Geografi Ekonomi (Diktat Kuliah)* karya Abdurachmat dan Maryani yang diterbitkan di Bandung oleh Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung pada tahun 1998.
- f) Buku yang berjudul *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* karya Tulus H. T. Tambunan yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Salemba Empat pada tahun 2002.
- g) Buku yang berjudul *Metode Penelitian Bisnis* karya Sopiha dan Syihabuddin yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Penerbit Andi pada tahun 2008.
- h) Buku yang berjudul *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja* karya Zaeni Asyhadie yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Raja Grafindo Persada pada tahun 2007.
- i) Buku yang berjudul *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* karya Kardamo yang diterbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka pada tahun 1998.

Selain menggunakan sumber dari buku, penulis juga menemukan berbagai skripsi yang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjasari Kabupaten Ciamis (2007–2014)* yang ditulis oleh Deri Andini di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018

- b) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Batik Tulis Ciwaringin di Cirebon pada Tahun 2006–2014* yang ditulis oleh Abdul Aziz di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016.
- c) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung 1986–2002* yang ditulis oleh Indriyani di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2011.
- d) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990–2018* yang ditulis oleh Mahdi tahun 2021.
- e) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Kerajinan Pigura dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970–2015* yang ditulis oleh Syahrudin Mubarak tahun 2022.
- f) Skripsi dengan judul *Industri Kerajinan Kasur di Batulimbak, Simawang, Kabupaten Tanah Datar 1985–2014* yang ditulis oleh Putri tahun 2016.
- g) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung: Kajian Historis 1995–2008* yang ditulis oleh Rosdiana tahun 2011.
- h) Skripsi dengan judul *Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980–2017* yang ditulis oleh Viviani tahun 2024.

3) Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang

Penulis memperoleh buku data dari BPS Kabupaten Subang yang berisi informasi mengenai Kecamatan Tanjungsiang dalam bentuk angka tahunan. Data yang tersedia di kantor BPS mencakup periode 2010–2023. Untuk data di luar rentang tersebut, penulis diarahkan untuk mengaksesnya melalui situs resmi BPS Kabupaten Subang di <https://subangkab.bps.go.id/>.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Perpustakaan Badan Pusat Statistik

Karena data yang tersedia di laman BPS Kabupaten Subang tidak sepenuhnya lengkap, penulis kemudian mengakses Perpustakaan Digital Badan Pusat Statistik secara daring melalui <https://perpustakaan.bps.go.id>. Melalui situs resmi tersebut, penulis berhasil memperoleh dokumen publikasi *Kecamatan Tanjungsiang dalam Angka* untuk rentang tahun 1990 hingga 2021. Informasi ini sangat penting dalam menunjang kebutuhan data historis dalam penelitian ini.

5) Kantor Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang

Penulis telah melakukan beberapa kunjungan ke kantor Kecamatan Tanjungsiang untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kunjungan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai profil Kecamatan Tanjungsiang, data kependudukan, serta informasi terkait industri kasur dan sektor-sektor lainnya. Data yang diperoleh selama kunjungan ini sangat penting untuk melengkapi penelitian dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan perkembangan industri di Kecamatan Tanjungsiang.

6) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat

Penulis mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat untuk mencari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Di perpustakaan tersebut, penulis berhasil mengumpulkan beberapa referensi penting yang mendukung penyusunan penelitian ini. Sumber-sumber yang diperoleh mencakup berbagai buku, arsip, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian.

- a) Buku yang berjudul *Republik Indonesia: Geografi Regional* karya I. Made Sandy yang diterbitkan di Jakarta oleh Puri Margasari pada tahun 2010.
- b) Buku yang berjudul *Geografi 2: Membuka Cakrawala Dunia* karya Utoyo yang diterbitkan di Jakarta oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2009.

- c) Buku yang berjudul *Cara Menilai Perusahaan* karya Adler Haymans Manurung yang diterbitkan di Jakarta oleh Elex Media Komputindo pada tahun 2007.
- d) Buku yang berjudul *Ekonomi Pancasila: Jalan Lurus Menuju Masyarakat Adil dan Makmur* karya Dawam Rahardjo yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Aditya Media-Pustep UGM pada tahun 2004.
- e) Buku yang berjudul *Hukum Perburuhan* karya Abdul R. Budiono yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Indeks pada tahun 2009.

7) Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Subang

Penulis mengunjungi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Subang untuk mencari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Di perpustakaan tersebut, penulis berhasil mengumpulkan beberapa referensi penting yang mendukung penyusunan penelitian ini. Sumber-sumber yang diperoleh mencakup berbagai buku, arsip, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian.

- a) Buku yang berjudul “*Profil Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Subang 2009-2010*”.

1) Sumber Lisan

Penggunaan sumber lisan dalam penelitian ini berfungsi untuk mendukung keterbatasan sumber tertulis dalam menjawab berbagai masalah yang dihadapi. Mengingat bahwa literatur tertulis mengenai industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang sangat terbatas, penulis merasa perlu untuk memanfaatkan sumber lisan sebagai tambahan informasi. Sumber sejarah lisan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pertama, informasi yang diberikan oleh individu yang terlibat langsung dalam peristiwa yang dibicarakan, dan kedua, tradisi lisan seperti dongeng, mitos, legenda, atau cerita rakyat yang mencakup pengalaman-pengalaman yang disampaikan secara lisan. Biasanya, kesaksian lisan ini direkam dengan perangkat perekam dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan (Abdullah, 1984, hlm. 9). Penggunaan sumber lisan ini sangat penting, terutama dalam penelitian sejarah, di mana tidak hanya berfungsi sebagai

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelengkap, tetapi juga bisa menjadi sumber utama jika tidak ada sumber tertulis yang tersedia. Seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003, hlm. 27), sejarah lisan bisa digunakan sebagai metode tunggal dan bahan dokumenter yang tidak kalah penting, terutama dalam menangani masalah sejarah yang tidak tercatat dalam dokumen-dokumen tertulis, sehingga menjadikan sumber lisan sebagai alternatif utama.

Sumber lisan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang terkait dengan topik penelitian. Data primer ini juga sering disebut sebagai data autentik atau yang paling terbaru, sehingga memberikan informasi yang lebih relevan dan up-to-date. Dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara, yang dilakukan secara langsung dengan individu-individu yang memiliki hubungan langsung dengan industri kasur di Kecamatan Tanjungsang. Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu (Nugrahani (2014, hlm. 124).

Selanjutnya, menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 138-139), wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, 1) Wawancara terstruktur atau terencana, di mana peneliti sudah mempersiapkan instrumen atau daftar pertanyaan yang disusun dalam urutan yang sistematis dan terorganisir dengan baik. 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak memiliki daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam wawancara jenis ini, percakapan berlangsung secara lebih bebas dan spontan, mengikuti alur pembicaraan yang mengalir. Penggunaan teknik wawancara ini sangat sesuai untuk menggali informasi yang mendalam dan langsung dari para pelaku atau orang yang berpengalaman dalam industri kasur di Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang, yang tidak dapat ditemukan melalui sumber tertulis atau dokumentasi lain. Wawancara semacam ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya dan kontekstual dari subjek yang diwawancarai. Untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mempermudah komunikasi dengan narasumber, penulis akan menggunakan dua jenis metode wawancara yang

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam rangka mendalami penelitian yang sedang dilakukan. Dalam proses wawancara ini, peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban yang diberikan, meminta klarifikasi, mencatat informasi, dan menggali pertanyaan lebih lanjut kepada narasumber yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam konteks penelitian mengenai industri kasur di Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang, penulis mendatangi berbagai pihak yang relevan. Pihak-pihak tersebut antara lain meliputi individu-individu yang terlibat langsung dalam peristiwa yang dikaji, seperti keluarga yang menjadi pelopor industri kasur, pemilik industri kasur, para pekerja atau pegawai wanita, perangkat desa setempat, masyarakat umum, serta tokoh-tokoh masyarakat atau sesepuh yang memiliki pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan industri tersebut. Pihak-pihak yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman langsung atau informasi yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang topik yang sedang diteliti. Pihak-pihak yang sudah di wawancarai oleh peneliti diantaranya:

1. Kokom (35 tahun) Buruh Industri Kasur
2. Imih (46 tahun) Buruh Industri Kaur
3. Endang Suherman (58 tahun) Sekretaris Desa Tanjungsang
4. Oyok (56 tahun) Buruh di Industri Kasur
5. Didah (47 Tahun) Buruh Industri Kasur
6. Cicih (44 Tahun) Buruh Industri Kasur
7. Eni (35 Tahun) Buruh Industri Kasur
8. Eulis (27 Tahun) Buruh Industri Kasur
9. Agus Saepulloh (54 Tahun) Camat Kecamatan Tanjungsang
10. Eros (71 Tahun) Buruh Industri Kasur
11. Bapak Mamat (58 tahun) Pemilik Industri Kasur
12. Suryana (41 tahun) Pemilik Industri Kasur

Berdasarkan hasil pencarian dan pengumpulan sumber tertulis serta sumber lisan, penulis mengelompokkan berbagai sumber tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai sumber primer dan sumber sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer merujuk pada materi-materi yang berasal langsung dari peristiwa atau periode yang sedang diteliti, sering disebut sebagai bukti asli. Sumber primer dapat berupa bukti tertulis, seperti arsip, surat kabar, catatan, rekaman peristiwa, dokumen, dan berbagai bentuk lainnya, atau dalam bentuk lisan berdasarkan keterangan dari pelaku dan saksi sejarah. Dalam penelitian ini, sumber lisan dikategorikan sebagai sumber primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang terkait dengan topik penelitian. Data primer ini sering disebut juga sebagai data autentik atau yang paling terbaru, sehingga memberikan informasi yang lebih relevan dan mutakhir.

Dalam mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara, yang dilakukan secara langsung dengan individu-individu yang memiliki hubungan langsung dengan industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang. Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu (Nugrahani, 2014, hlm. 124). Berikut merupakan rincian narasumber yang penulis dapatkan untuk dimintai keterangan informasi terkait industri kasur dan kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang:

1. Mamat (58 tahun) beliau adalah pemilik generasi kedua dari industri kasur di Kampung Manalangu, Kecamatan Tanjungsiang. Alasan penulis memilih beliau sebagai narasumber adalah karena pengalaman dan pengetahuannya mengenai perkembangan industri kasur di wilayah ini, khususnya dari awal berdirinya sekitar tahun 1990 hingga 2021. Sebagai warga asli Kampung Manalangu, yang merupakan titik awal berdirinya industri kasur, beliau mengetahui informasi mengenai awal mula keterlibatan buruh wanita di industri kasur 1990-2021.
2. Kokom (35 tahun) beliau merupakan buruh di industri kasur. Penulis memilih beliau sebagai narasumber wanita yang telah bekerja di industri

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasur selama 15 tahun. Dalam penelitian ini, beliau dipilih sebagai narasumber untuk memberikan sudut pandang langsung dari pengalaman seorang buruh wanita yang terlibat aktif dalam kegiatan produksi kasur. Penulis menggali informasi tentang dampak kerja di industri kasur terhadap kehidupan sosial dan ekonomi keluarganya selama beliau menjadi buruh di industri kasur.

3. Imih (46 tahun) beliau adalah seorang buruh wanita yang telah bekerja di industri kasur selama 22 tahun. Penulis memilih beliau sebagai narasumber untuk menggali bagaimana dampak industri kasur memengaruhi kesejahteraan beliau secara pribadi serta tantangan yang dihadapi buruh wanita dalam industri kasur selama beliau menjadi buruh di industri kasur.
4. Endang Suherman (58 tahun) beliau merupakan sekretaris Desa Tanjungsiang. yang mengetahui mengenai Desa Tanjungsiang yang merupakan sentra industri kasur. Penulis menjadikan beliau sebagai narasumber karena berdasarkan rekomendasi dari pihak Kecamatan. Penulis menggali informasi mengenai kontribusi pemerintah dalam mengembangkan industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang dan kontribusi industri kasur terhadap perekonomian masyarakat khususnya wanita.
5. Oyok (56 tahun), beliau adalah seorang buruh di industri kasur yang telah bekerja sejak tahun 90an. Penulis memilih beliau menjadi narasumber untuk menggali mengenai dampak adanya industri kasur terhadap kesejahteraan sosial ekonomi beliau serta tantangan yang dihadapi sebagai buruh di industri kasur selama beliau menjadi buruh di industri kasur.
6. Suryana (41 tahun), beliau adalah seorang pemilik industri kasur, yang mana industri yang mereka miliki adalah turun temurun dari orang tuanya sejak tahun 90an. Penulis menggali informasi mengenai perkembangan upah yang didapatkan oleh buruh wanita serta perkembangan jumlah buruh yang dimilikinya.
7. Didah (44 Tahun) beliau merupakan buruh di industri kasur sejak tahun 2010 di industri kasur milik Yadi. Penulis menjadikan beliau sebagai

narasumber untuk menggali dampak yang ditimbulkan dengan adanya industri kasur terhadap kesejahteraan sosial ekonomi beliau selama menjadi buruh di industri kasur dari tahun 2010-2021. Serta kehidupan sosial ekonomi buruh wanita di Kecamatan Tanjungsiang

8. Cicih (44 Tahun) beliau merupakan buruh di industri kasur sejak tahun 2010. Penulis menjadikan beliau sebagai narasumber untuk menggali informasi mengenai kehidupan sosial ekonomi buruh wanita di Kecamatan Tanjungsiang serta dampak yang di timbulkan terhadap kesejahteraan sosial ekonomi beliau selama beliau menjadi buruh di industri kasur yaitu sejak 2010-2021.
9. Eni (35 Tahun) beliau merupakan seorang buruh wanita sejak tahun 2010. Penulis menjadikan beliau sebagai narasumber untuk menggali dampak berkembangnya industri kasur terhadap kesejahteraan sosial ekonomi keluarganya serta tantangan yang dihadapi selama beliau menjadi buruh di industri kasur.
10. Eulis (27 Tahun), beliau adalah seorang pekerja di industri kasur milik Pak Yadi yang telah bekerja sejak tahun 2020. Penulis menggali informasi mengenai kehidupan sosial ekonomi beliau serta dampak yang diberikan dengan adanya industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang terhadap kesejahteraan sosial ekonomi selama beliau menjadi buruh di industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang.
11. Agus Saepulloh (54 tahun) beliau merupakan Camat Kecamatan Tanjungsiang yang telah menjabat selama dua periode dan memiliki pemahaman mendalam tentang wilayah tersebut. Penulis memilih beliau sebagai narasumber karena perannya sebagai pemimpin kecamatan yang mengetahui berbagai aspek perkembangan di daerahnya. Dalam wawancara, penulis menggali informasi mengenai upaya pemerintah kecamatan dalam mendukung industri kasur, termasuk berbagai bentuk bantuan dan kebijakan yang diberikan. Selain itu, wawancara juga membahas peran industri kasur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi wanita di Kecamatan Tanjungsiang.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12. Eros (71 tahun) merupakan seorang buruh di industri kasur. Beliau bekerja sebagai buruh di industri kasur sejak tahun 1990, bertepatan dengan awal berdirinya industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang. Penulis memilih Eros sebagai narasumber untuk memperoleh wawasan mengenai dampak industri kasur terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarganya selama beliau bekerja sebagai buruh di industri kasur.

Dalam proses pengumpulan sumber lisan, peneliti melakukan wawancara secara langsung melalui pertemuan tatap muka dengan para narasumber guna memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Untuk mendukung keakuratan data dan mempermudah proses pengolahan informasi, peneliti menggunakan alat perekam suara selama wawancara berlangsung, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari narasumber. Selain merekam, peneliti juga mencatat poin-poin penting dari jawaban yang disampaikan oleh narasumber sebagai bahan pendukung dalam analisis. Di akhir sesi wawancara, peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut melalui pengambilan foto serta meminta narasumber untuk menandatangani surat keterangan wawancara sebagai bukti autentik telah dilakukannya proses pengumpulan data lisan.

Adapun hasil wawancara dengan sejumlah narasumber yang telah dilakukan, penulis mendokumentasikannya dalam bentuk transkrip wawancara guna mempermudah proses analisis pada tahap pembahasan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menetapkan bahwa seluruh narasumber yang dimintai keterangan dalam penelitian ini merupakan sumber lisan yang relevan. Hal ini dikarenakan para narasumber memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang, baik sebagai pemilik usaha, pekerja, maupun pihak yang memiliki wawasan mendalam mengenai dinamika dan perkembangan industri tersebut dari masa ke masa.

Para narasumber ini dapat dikategorikan sebagai pelaku sejarah karena mereka mengalami secara langsung berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam industri kasur, mulai dari aspek produksi, tenaga kerja, hingga

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi kesejahteraan buruh. Dengan demikian, sumber lisan yang diperoleh melalui wawancara ini sangat membantu penulis dalam memperkuat, melengkapi, serta memverifikasi data tertulis yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Selain sumber lisan, penelitian ini juga mengandalkan sumber tertulis sebagai sumber primer. Keberadaan sumber tertulis ini sangat penting untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber lisan. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, berikut adalah daftar sumber tertulis yang termasuk dalam kategori sumber primer dalam penelitian ini.

- 1) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 1990*"
- 2) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 1995*"
- 3) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2000*"
- 4) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2005*"
- 5) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2010*"
- 6) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2015*"
- 7) Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2020*"

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada informasi yang tidak langsung berasal dari peristiwa atau periode yang sedang dianalisis (sumber yang tidak berasal dari masa atau periode yang sama dengan topik penelitian). Sumber ini biasanya berupa hasil analisis, pengolahan data, dan interpretasi yang didasarkan pada sumber-sumber primer yang relevan. Sumber sekunder digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pandangan yang lebih luas

mengenai topik yang sedang diteliti. Berikut adalah sumber sekunder terkait topik penelitian yang penulis temukan.

- 1) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Nanang Martono. yang diterbitkan di Jakarta oleh PT RajaGrafindo Persada tahun 2012
- 2) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Piotr Sztompka yang diterbitkan di Jakarta oleh Prenada Media Group tahun 2011
- 3) Buku yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* karya Prof. Dr. S. Nasution, MA yang diterbitkan di Jakarta oleh Bumi Aksara tahun 2011
- 4) Buku yang berjudul *Pengantar Teori Ekonomi Mikro (Edisi Kedua)* karya Sukirno yang diterbitkan di Jakarta oleh PT Karya Grafindo pada tahun 1995.
- 5) Buku yang berjudul *Geografi Ekonomi (Diktat Kuliah)* karya Abdurachmat dan Maryani yang diterbitkan di Bandung oleh Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung pada tahun 1998.
- 6) Buku yang berjudul *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting* karya Tulus H. T. Tambunan yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Salemba Empat pada tahun 2002.
- 7) Buku yang berjudul *Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif* karya Kardamo yang diterbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka pada tahun 1998.
- 8) Artikel yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksa Desa Gemesekti Kabupaten Kebumen*” oleh Puput Faiqoh & Liliek Dasmawati pada tahun 2021.
- 9) Artikel yang berjudul “*Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*” oleh Rizki Musalina, dkk pada tahun 2022.
- 10) Artikel yang berjudul “*Pengaruh Home Industry terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar*” oleh Budiana & Tim pada tahun 2019.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 11) Artikel yang berjudul “*Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*” oleh Hari Saksono pada tahun 2012.
- 12) Artikel yang berjudul “*Studi Usaha Pembuatan Kasur di Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Tahun 2017*” yang ditulis oleh Nur Amalia Ulfa & Tim pada tahun 2017.
- 13) Skripsi yang berjudul “*Industri Kerajinan Kasur di Batulimbak, Simawang, Kabupaten Tanah Datar 1985-2014*” yang berjudul Ella Huriatna Putri pada tahun 2016.
- 14) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjasari Kabupaten Ciamis (2007-2014)*” yang ditulis oleh Deri Andini pada tahun 2018.
- 15) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung: Kajian Historis 1995-2008*” yang ditulis oleh Eka Pratiwi Rosdiana pada tahun 2011.
- 16) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung 1986-2002*” yang ditulis oleh Indriyani pada tahun 2011.
- 17) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Batik Tulis Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014*” yang ditulis oleh Abdul Aziz pada tahun 2016.
- 18) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017*” yang ditulis oleh Mar’atus Tantri Viviani pada tahun 2024.
- 19) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990-2018*” oleh Mahdi pada tahun 2021.

- 20) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Pigura dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015*” yang ditulis oleh Syahrin Mubarak pada tahun 2022.

3.3.2 Kritik Sumber

Langkah kedua yang dilakukan setelah mengumpulkan berbagai sumber sejarah, baik yang berasal dari sumber lisan maupun tulisan, adalah melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan keaslian, keabsahan, dan reliabilitas informasi yang telah dikumpulkan. Kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Salah satu cara adalah dengan menilai usia narasumber atau responden, guna memastikan bahwa mereka relevan dengan periode kejadian atau topik yang sedang diteliti. Selain itu, latar belakang pendidikan narasumber juga diperiksa untuk memahami tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Kondisi kesehatan narasumber juga menjadi perhatian, terutama apakah mereka mengalami masalah memori atau gangguan lainnya yang dapat memengaruhi keakuratan ingatan mereka. Tak kalah penting, aspek sosial narasumber juga diamati, seperti sejauh mana mereka terlibat langsung dalam peristiwa yang diteliti atau apakah mereka memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi perspektif mereka. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan objektif dalam penelitian (Ismaun, 2005, hlm. 50).

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap setiap sumber untuk menentukan apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan seberapa relevan informasi yang disediakan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Verifikasi juga melibatkan pengecekan terhadap ketepatan data dan fakta yang disajikan dalam sumber, serta mengevaluasi apakah ada bias atau distorsi yang mungkin mempengaruhi interpretasi sejarah. Proses kritik sumber sangat penting dalam penelitian sejarah karena membantu memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi yang valid dan akurat. Dengan demikian, peneliti dapat

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyusun narasi sejarah yang lebih objektif dan terpercaya. Ada dua jenis kritik sumber, yaitu eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk memeriksa keaslian sumber, sedangkan kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas dan keandalan informasi yang terkandung dalam sumber tersebut (Daliman, 2012, hlm. 66).

3.2.1.1 Kritik Eksternal

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dan lisan. Kritik eksternal adalah cara untuk memverifikasi atau menguji aspek "luar" dari suatu sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Selanjutnya, menurut Daliman (2012, hlm. 67):

Kritik eksternal ingin menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya pengetahuan kita mengenai suatu sumber, akan makin asli sumber itu.

Kritik eksternal bertujuan untuk memastikan keaslian suatu sumber dan memastikan bahwa sumber tersebut benar-benar asli dan bukan palsu. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menelusuri asal-usul dari sumber tersebut. Fungsi utama kritik eksternal adalah untuk menilai keaslian dan integritas sumber sejarah. Proses ini melibatkan pemeriksaan terhadap catatan atau hasil wawancara untuk memperoleh semua informasi yang ada. Selain itu, kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui apakah sumber tersebut telah mengalami perubahan oleh pihak tertentu sejak awal penciptaannya. Kritik eksternal harus memastikan bahwa fakta dan kesaksian yang diberikan pada saat itu benar-benar otentik dan tidak mengalami perubahan.

Kritik eksternal adalah proses evaluasi terhadap berbagai sumber sejarah, baik yang bersifat tertulis maupun lisan. Untuk sumber lisan, kritik eksternal dilakukan dengan memastikan kredibilitas narasumber. Peneliti menilai apakah narasumber mengetahui, mengalami, atau menyaksikan langsung peristiwa yang menjadi objek kajian. Penilaian juga mencakup faktor usia, kondisi fisik, tingkat kejujuran, daya ingat, latar belakang pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal, serta keberadaan narasumber. Narasumber yang diwawancarai dipilih

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan kesesuaian dengan periode waktu penelitian, dengan preferensi pada mereka yang usianya tidak terlalu tua dan hidup sezaman dengan topik yang dibahas. Berikut merupakan hasil kritik eksternal pada sumber lisan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Kokom, berusia 35 tahun, beliau telah bekerja dalam industri kasur selama 15 tahun. Dengan kondisi tubuh yang sehat dan ingatan yang tajam, ia mampu menceritakan pengalaman serta dampak dari pekerjaannya sebagai buruh wanita dalam industri kasur terhadap kehidupan sosial dan ekonomi keluarganya.
2. Imih, berusia 46 tahun, sudah bekerja di industri kasur selama 22 tahun. Keadaan fisiknya yang sehat dan ingatan yang masih tajam memungkinkan beliau untuk berbagi wawasan tentang perkembangan industri kasur dari awal hingga kini, serta dampaknya terhadap kesejahteraan buruh wanita dalam sektor ini.
3. Endang Suherman, yang menjabat sebagai sekretaris Desa Tanjungsiang dan berusia 58 tahun, memiliki pemahaman yang luas mengenai sejarah dan perkembangan industri kasur di desa tersebut. Dalam kondisi fisik yang sehat dan ingatan yang tajam, beliau memberikan perspektif mengenai peran pemerintah dalam mendukung industri kasur sebagai bagian penting dari perekonomian desa.
4. Oyok, berusia 56 tahun, telah bekerja sebagai buruh di industri kasur sejak awal 90-an. Dengan tubuh yang sehat dan ingatan yang tajam, ia memiliki wawasan mendalam mengenai transformasi yang dialami oleh industri kasur, serta bagaimana perubahan tersebut berdampak pada buruh dan perekonomian lokal.
5. Didah, seorang buruh yang berusia 47 tahun, mulai bekerja di industri kasur pada tahun 2010. Dengan kondisi fisik yang sehat dan ingatan yang tajam, beliau mampu menceritakan bagaimana industri kasur memengaruhi kesejahteraan sosial dan ekonomi buruh wanita, serta tantangan yang dihadapi pekerja perempuan dalam sektor ini.

6. Cicih, berusia 44 tahun, telah terlibat dalam industri kasur sejak 2010. Dalam kondisi sehat dan ingatan yang tajam, beliau berbagi pengalaman mengenai dampak industri kasur terhadap kehidupan sosial dan ekonomi buruh wanita di Kecamatan Tanjungsiang.
7. Eni, berusia 35 tahun, telah bekerja di industri kasur sejak 2010. Dengan ingatan yang tajam dan kondisi fisik yang sehat, beliau mampu menggambarkan dampak perkembangan industri kasur terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarganya serta tantangan yang dihadapi dalam pekerjaannya.
8. Eulis, seorang buruh berusia 27 tahun yang baru bergabung dengan industri kasur pada tahun 2020, memiliki ingatan yang tajam mengenai pengalaman kerjanya di industri ini. Dalam kondisi fisik yang sehat, beliau memberikan wawasan tentang keadaan industri kasur saat ini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan sosial ekonomi buruh muda.
9. Agus Saepulloh, yang berusia 54 tahun dan menjabat sebagai camat selama dua periode, memiliki pemahaman mendalam mengenai perkembangan Kecamatan Tanjungsiang, termasuk industri kasur. Dengan kondisi fisik yang sehat dan ingatan yang tajam, beliau dapat menjelaskan berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung industri kasur dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal, terutama bagi perempuan.
10. Eros, yang berusia 71 tahun, telah bekerja sebagai buruh di industri kasur sejak tahun 1990. Dengan kondisi fisik yang sehat dan ingatan yang tajam, beliau memberikan wawasan penting mengenai sejarah perkembangan industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarganya.
11. Mamat, berusia 58 tahun, adalah pemilik industri kasur yang sudah beroperasi sejak awal berdirinya industri ini. Dalam kondisi sehat dan dengan ingatan yang tajam, beliau dapat memberikan gambaran mengenai perjalanan industri kasur yang dikelolanya serta perubahan yang terjadi dalam manajemen dan hubungan dengan buruh perempuan selama bertahun-tahun.

12. Suryana, yang berusia 41 tahun, adalah pemilik industri kasur yang dikelola turun-temurun sejak tahun 90-an. Dengan kondisi fisik yang sehat dan ingatan yang tajam, beliau dapat memberikan pandangan tentang bagaimana industri kasur berkembang dan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan usaha ini.

Dengan latar belakang tersebut, narasumber memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pengamatan langsung terkait objek kajian yang penulis teliti. Oleh karena itu, setelah mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia, kondisi fisik dan mental, serta ketajaman ingatan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa informasi yang diperoleh dari semua narasumber di atas layak dijadikan sebagai sumber lisan yang sah dalam penulisan skripsi ini.

Selain sumber lisan, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber, di mana kritik eksternal pada sumber tertulis dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilih sumber yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut adalah hasil dari kritik eksternal terhadap sumber primer tertulis yang dilakukan oleh peneliti:

1. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 1990*". Secara fisik, data tersebut telah dialihkan menjadi format digital oleh Badan Pusat Statistik karena kondisi fisik dokumen yang sudah tidak lagi dalam keadaan baik. Hal ini dilakukan agar data tetap dapat diakses dan digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.
2. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 1995*". Data dari tahun 1995 telah dipindahkan ke format digital oleh Badan Pusat Statistik, mengingat kondisi fisik dokumen yang mulai memburuk. Langkah ini memungkinkan data untuk tetap tersedia dan digunakan dalam penelitian meskipun kondisi fisiknya tidak lagi terjaga.
3. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul "*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2000*". Mengingat kondisi fisik dokumen yang kurang terawat, data dari tahun 2000 ini telah dialihkan menjadi file digital oleh Badan Pusat Statistik. Proses digitalisasi ini dilakukan untuk

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempermudah aksesibilitas dan menjaga kelestarian informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut.

4. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul “*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2005*”. Karena kondisi fisik dokumen yang tidak lagi optimal, data tahun 2005 ini telah diubah menjadi format digital oleh Badan Pusat Statistik. Digitalisasi memungkinkan data tetap dapat diakses dengan mudah meskipun kondisi aslinya sudah menurun.
5. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul “*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2010*”. Data dari tahun 2010 ini telah dipindahkan ke dalam format digital oleh Badan Pusat Statistik karena kondisi fisik dokumen yang sudah tidak memadai. Pengalihan ini bertujuan agar data tetap dapat diakses dan digunakan dalam penelitian secara efektif.
6. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul “*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2015*”. Mengingat kondisi fisik dokumen yang kurang terjaga, data tahun 2015 telah diubah menjadi format digital oleh Badan Pusat Statistik. Digitalisasi memungkinkan data ini tetap tersedia dan mudah diakses untuk analisis lebih lanjut.
7. Data Badan Pusat Statistik yang berjudul “*Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun 2020*” Data dari tahun 2020 ini telah dialihkan ke format digital oleh Badan Pusat Statistik karena dokumen fisik yang sudah mulai usang. Proses digitalisasi dilakukan agar data tetap dapat diakses dengan baik dan digunakan dalam berbagai penelitian.

Selanjutnya, dalam menilai sumber tertulis seperti buku, peneliti biasanya tidak melakukan kritik yang terlalu ketat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa buku yang digunakan merupakan hasil cetakan resmi yang mencantumkan identitas penerbit, nama penulis, tahun serta lokasi penerbitan. Informasi tersebut dianggap sebagai bentuk tanggung jawab atas isi yang disampaikan dalam buku tersebut. Berikut merupakan kritik eksternal sumber sekunder terkait topik penelitian yang penulis temukan diantaranya yaitu, sebagai berikut:

- 1) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Nanang Martono, diterbitkan di Jakarta oleh PT RajaGrafindo Persada pada tahun 2012.

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara fisik, buku ini dalam kondisi baik, tidak ada bagian yang hilang ataupun tulisan yang pudar.

- 2) Buku yang berjudul *Sosiologi Perubahan Sosial* karya Piotr Sztompka, diterbitkan di Jakarta oleh Prenada Media Group pada tahun 2011. Secara fisik, buku ini dalam keadaan baik, dengan informasi jelas dan keterbacaan tulisan yang masih cukup jelas.
- 3) Buku yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* karya Prof. Dr. S. Nasution, MA, diterbitkan di Jakarta oleh Bumi Aksara pada tahun 2011. Buku ini secara fisik memiliki kondisi yang baik, dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak ada bagian yang rusak atau hilang.
- 4) Buku yang berjudul “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*” karya Tulus H. T. Tambunan, diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Salemba Empat pada tahun 2002. Secara fisik, buku ini dalam kondisi baik dan tidak ada bagian yang rusak.
- 5) Buku yang berjudul “*Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif*” karya Kardamo, diterbitkan di Jakarta oleh Balai Pustaka pada tahun 1998. Buku ini dalam kondisi fisik yang baik, dengan halaman yang masih utuh dan tulisan yang jelas.
- 6) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Anyaman Piring Lidi dan Dampaknya bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjasari Kabupaten Ciamis (2007-2014)*” yang ditulis oleh Deri Andini pada tahun 2018. Secara fisik, skripsi ini dalam kondisi baik, dengan halaman yang lengkap dan tidak ada bagian yang rusak.
- 7) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Konveksi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Babakan Peuteuy Kabupaten Bandung: Kajian Historis 1995-2008*” yang ditulis oleh Eka Pratiwi Rosdiana pada tahun 2011. Skripsi ini dalam kondisi fisik yang baik, tidak ada bagian yang hilang atau rusak.
- 8) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Boneka Kain di Kecamatan Sukajadi Bandung 1986-2002*” yang ditulis oleh Indriyani

- pada tahun 2011. Secara fisik, skripsi ini dalam kondisi baik, dengan halaman yang lengkap dan tidak ada bagian yang rusak.
- 9) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Batik Tulis Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014*” yang ditulis oleh Abdul Aziz pada tahun 2016. Skripsi ini dalam kondisi fisik yang baik, halaman utuh, dan teksnya masih dapat terbaca dengan jelas.
 - 10) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Genteng dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 1980-2017*” yang ditulis oleh Mar’atus Tantri Viviani pada tahun 2024. Skripsi ini dalam kondisi fisik yang baik, dengan halaman yang lengkap dan tulisan yang jelas.
 - 11) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Gerabah dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumijaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Tahun 1990-2018*” yang ditulis oleh Mahdi pada tahun 2021. Skripsi ini dalam kondisi fisik yang baik, dengan tidak ada bagian yang rusak atau hilang.
 - 12) Skripsi yang berjudul “*Perkembangan Industri Kerajinan Pigura dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 1970-2015*” yang ditulis oleh Syahrin Mubarak pada tahun 2022. Skripsi ini dalam kondisi fisik yang baik, tidak ada bagian yang rusak, dan tulisan masih terbaca jelas.

3.2.1.1 Kritik Internal

Kritik internal merupakan tahap penilaian yang berfokus pada isi dan kandungan informasi dari suatu sumber. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keaslian data serta validitas informasi yang disampaikan. Dalam menganalisis sumber tertulis seperti buku, peneliti membandingkan informasi yang ada di satu buku dengan buku lainnya untuk menemukan kesesuaian atau perbedaan data. Sedangkan untuk dokumen resmi, kepercayaan terhadap lembaga atau instansi yang menerbitkan dokumen menjadi dasar dalam menentukan keasliannya. Pada sumber lisan, peneliti membandingkan hasil wawancara dari berbagai narasumber

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mendapatkan konsistensi data. Pendekatan ini digunakan untuk meminimalkan subjektivitas narasumber dan memastikan fakta yang diperoleh lebih akurat. Selain itu, penulis mencari informasi dari berbagai pihak, termasuk pendiri industri kasur, pemilik pabrik kasur/pengusaha, pegawai/buruh pabrik, pedagang, pemerintah desa, dan warga Kecamatan Tanjungsiang.

Untuk memastikan keakuratan isi dari sumber yang telah dikumpulkan, seorang sejarawan membandingkan informasi yang diperoleh dengan fakta dan peristiwa dari sumber lain yang otentik dan terpercaya. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, atau perbedaan informasi serta mengevaluasi konsistensi kesaksian dari berbagai narasumber. Seperti yang dijelaskan oleh Lucey (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 96-97), ada tiga kemungkinan hasil dari perbandingan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Pertama, terdapat kesesuaian informasi antara sumber lain dengan sumber A, yang dikenal sebagai *concurring sources*. Kedua, ditemukan perbedaan informasi antara sumber lain dengan sumber A, yang disebut *dissenting sources*. Ketiga, terdapat sumber yang tidak memberikan informasi apa pun terkait topik yang sama, atau dikenal sebagai *silent sources*.

Kemungkinan pertama, yaitu *concurring sources*, mengacu pada adanya fakta serupa yang ditemukan dalam sumber lain, sehingga memperkuat kepercayaan terhadap keandalan informasi tersebut. Sebaliknya, kemungkinan kedua, *dissenting sources*, menunjukkan adanya perbedaan informasi antara satu sumber dengan sumber lainnya. Perbedaan ini dapat menimbulkan keraguan terhadap kebenaran informasi yang dimaksud, meskipun perbedaan semacam itu adalah hal yang wajar dalam penelitian. Untuk mengevaluasi kredibilitasnya, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan sejauh mana perbedaan tersebut terjadi dibandingkan dengan sumber lainnya. Dalam situasi ini, peneliti harus memiliki pemahaman yang cukup serta keyakinan bahwa kontradiksi tersebut bukanlah hasil dari kesengajaan. Oleh karena itu, ketelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keabsahan informasi yang diperoleh. Sementara itu, kemungkinan ketiga, yaitu *silent sources*, mengacu pada sumber-sumber yang tidak memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Meskipun mungkin ada kesaksian yang terkandung di dalamnya, informasi tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan topik atau periode yang menjadi fokus kajian. Sumber-sumber semacam ini sering kali hanya memberikan data yang bersifat umum atau di luar lingkup penelitian. Dalam proses penelitian, penulis juga dihadapkan pada ketiga kemungkinan ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 97-98).

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari seluruh sumber dengan sumber lain yang relevan. Perbandingan tersebut dilakukan terhadap sumber-sumber tertulis dengan cara menelaah dan mencocokkan sejumlah referensi yang ditemukan selama proses heuristik. Langkah ini ditempuh untuk memastikan keakuratan serta objektivitas data yang digunakan. Adapun di bawah ini merupakan hasil kritik internal yang dilakukan penulis terhadap sumber-sumber primer tertulis yang berhasil dikumpulkan

3.3.3 Interpretasi

Tahap berikutnya setelah kritik sumber adalah interpretasi, yaitu proses penafsiran fakta-fakta sejarah dalam rangka merekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan sumber tertulis maupun lisan. Menurut Ismaun (2005, hlm. 32), interpretasi dikenal juga dengan istilah *Aufassung*, yang berarti penanggapan terhadap fakta sejarah. Pada tahap ini, data yang telah diuji kebenarannya diberikan makna dan dianalisis secara mendalam. Fakta-fakta yang telah dirumuskan kemudian disusun secara sistematis dan dihubungkan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan yang selaras dan mampu menjelaskan berbagai aspek utama dari permasalahan yang diteliti.

Langkah pertama dalam interpretasi adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta yang telah diuji kebenarannya melalui tahap kritik sumber. Setelah itu, fakta-fakta tersebut dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Proses ini memberikan gambaran awal mengenai jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam prosesnya, sejarawan sering kali memerlukan informasi tambahan dari ilmu-ilmu bantu untuk menginterpretasikan suatu peristiwa. Hal ini juga diterapkan dalam penulisan skripsi ini, di mana penulis menggunakan pendekatan

interdisipliner untuk mempermudah penyusunan dan analisis fakta yang telah ditemukan.

Pendekatan interdisipliner dalam penulisan sejarah berarti menganalisis peristiwa atau fenomena masa lalu dengan memanfaatkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial yang relevan dengan pokok kajian (Ismaun, 2005, hlm. 198). Dalam konteks penelitian ini, interpretasi diarahkan pada upaya untuk memahami keterkaitan antara perkembangan industri kasur sebagai bagian dari sektor UMKM dengan peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi perempuan di Kecamatan Tanjungsiang, Kabupaten Subang. Industri kasur yang bersifat padat karya memberikan peluang kerja yang cukup besar, terutama bagi buruh perempuan. Oleh karena itu, penulis menafsirkan data sejarah tidak hanya sebagai catatan tentang produksi, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika sosial dan ekonomi yang dialami perempuan dalam jangka waktu yang panjang, yakni 1990 hingga 2021.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, khususnya dari bidang sosiologi dan ekonomi. Pendekatan ekonomi digunakan untuk menjelaskan bagaimana industri kasur berkontribusi terhadap penghasilan keluarga, memperbaiki kondisi kehidupan, dan membuka akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi. Sementara pendekatan sosiologi digunakan untuk menelaah bagaimana peran perempuan dalam struktur masyarakat berubah akibat keterlibatan mereka dalam sektor kerja informal ini, serta bagaimana bentuk relasi sosial dan nilai-nilai budaya turut membentuk proses tersebut.

Dalam penafsiran ini, beberapa konsep kunci menjadi landasan berpikir. Pertama, konsep UMKM membantu menjelaskan peran ekonomi lokal dan unit usaha rumah tangga dalam menciptakan lapangan kerja dan menopang ekonomi masyarakat pedesaan. Kedua, konsep buruh perempuan menjadi penting dalam mengkaji peran perempuan dalam kegiatan produksi dan beban kerja ganda yang mereka hadapi, baik sebagai pekerja maupun sebagai ibu rumah tangga. Ketiga, konsep pemberdayaan perempuan dijadikan kerangka untuk memahami peningkatan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan perempuan dalam

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengambil keputusan ekonomi dan sosial. Keempat, konsep kesejahteraan sosial dan ekonomi digunakan untuk melihat perubahan dalam aspek kehidupan seperti pendapatan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan kualitas hidup secara umum. Terakhir, konsep mobilitas sosial digunakan untuk menilai sejauh mana pekerjaan di industri kasur mampu mengubah status sosial perempuan, baik dalam lingkup keluarga maupun komunitas.

Sebagaimana dinyatakan Kuntowijoyo (2003, hlm. 101), interpretasi adalah awal dari subjektivitas yang bertanggung jawab dalam historiografi. Fakta sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan memerlukan penafsiran yang memperhitungkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, interpretasi dilakukan dengan menyertakan data historis yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta disandingkan dengan teori-teori dari disiplin ilmu yang relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika perempuan sebagai pelaku ekonomi dalam industri kasur di Tanjungsang.

3.3.4 Historiografi

Historiografi adalah cara untuk merekonstruksi masa lalu secara kritis dan imajinatif berdasarkan bukti dan data yang telah dikumpulkan (Ismaun, 2005, hlm. 32). Dalam konteks penelitian ini, historiografi merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah yang berfungsi untuk menyampaikan hasil penelitian yang telah melalui proses verifikasi dan interpretasi secara mendalam (Daliman, 2012, hlm. 99). Tujuan dari tahap eksplanasi adalah menghasilkan penulisan sejarah yang mudah dipahami, sementara tahap ekpose mengacu pada penyajian hasil penulisan tersebut. Kombinasi kedua tahapan ini menghasilkan karya sejarah yang tidak hanya jelas dan mudah dimengerti, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena telah melewati proses verifikasi dan interpretasi yang teliti.

Pada tahap historiografi ini, penulisan sejarah didasarkan pada fakta-fakta yang telah diolah dan diinterpretasikan sebelumnya. Penyajian dilakukan dengan memperhatikan kaidah PUEBI dan tata bahasa yang baik, serta disusun secara

kronologis sesuai dengan urutan peristiwa. Topik penelitian ini yang berfokus pada perkembangan industri kasur dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan perempuan di Kecamatan Tanjungsiang merupakan tema yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini belum terjawab terkait topik tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model naratif sebagai pendekatan dalam penulisan sejarah. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun dan menyampaikan fakta-fakta sejarah secara kronologis dan analitis. Fakta-fakta tersebut diperoleh melalui tahapan metodologis berupa heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil analisis kemudian disusun menjadi narasi sejarah yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjelaskan dinamika sosial-ekonomi yang terjadi pada industri kasur di Kecamatan Tanjungsiang selama periode 1990 hingga 2021. Bahasa yang digunakan dalam penulisan ini disesuaikan dengan kaidah akademik agar narasi tetap ilmiah, komunikatif, dan mudah dipahami.

Penulisan ini secara khusus menyoroti proses tumbuh dan berkembangnya industri kasur sebagai usaha rumahan di Kecamatan Tanjungsiang, serta bagaimana industri ini memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan sebagai tenaga kerja utama. Keterlibatan perempuan sebagai buruh kasur tidak hanya mencerminkan realitas ekonomi lokal, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dan transformasi peran sosial perempuan dalam masyarakat pedesaan. Penulis menggambarkan bagaimana perempuan di Tanjungsiang menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah, serta bagaimana kontribusi ekonomi mereka melalui industri kasur berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan mobilitas sosial mereka.

Selain mengkaji perkembangan industri kasur secara internal, narasi ini juga membahas pengaruh eksternal seperti perubahan kondisi pasar, kebijakan pemerintah desa, serta peran pelaku usaha lokal dalam menjaga keberlanjutan industri. Industri kasur di Tanjungsiang menjadi bagian penting dari sistem ekonomi lokal yang berbasis pada keterampilan, jaringan sosial, dan ketahanan

Lala Trimelasari, 2025

Industri Kasur dan Kesejahteraan Perempuan di Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang (1990-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga. Dengan demikian, industri ini tidak hanya sekadar kegiatan ekonomi, melainkan juga mencerminkan identitas kolektif masyarakat dan khususnya perempuan di wilayah tersebut.